



Analisis Minat Masyarakat Non Muslim Tentang Perbankan Syariah dari Tahun ke Tahun di Indonesia

Faisal Fahmi ^{1*}, Muhammad Habibi Siregar ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: faisalfahmi306@gmail.com^{1*}, m.habibi.siregar@uinsu.ac.id²

Abstrak, Islamic banks in terms of their current development are not lagging behind with progress as well as conventional ibanks. Conventional ibanking ithat iimplements ian iinterest isystem igoes iside iby iside iwith iIslamic ibanking ithat iimplements ia iprofit-sharing isystem. iThe iproblem ifaced iby iIslamic ibanks iis ithe ilow ipublic iknowledge iabout iIslamic ibanking, iespecially icaused iby ithe idominance iof iconventional ibanking iso ithat iIslamic ibanking iis istill iunderestimated. iThe ipurpose iof ithis istudy iis ito ifind iout ihow ithe ipublic iunderstands iIslamic ibanking iin iAdi iJaya iVillage, iFlygi iBesar iDistrict, iCentral iLampung iRegency. iThis itype iof iresearch iis ifield iresearch iconducted iin iKampung iAdi iJaya. iThe inature iin ithis istudy iis ia iqualitative idescriptive imethod. iThere iare itwo isources iof idata iin ithis istudy, inamely iprimary idata isources iand isecondary idata isources. iThe iprimary idata isource iis iobtained idirectly ifrom ithe icommunity, iwhile ithe isecondary idata isource ithat ithe iresearchers iuse iis iin ithe iform iof iKampung iAdi iJaya idocuments iand ifrom ivarious ibooks. iTo iobtain ivalid idata, iresearchers iuse ia idata icollection imethod, inamely iinterviews. iAfter ithe idata iis icollected, ithe iresearcher ianalyzes iusing iqualitative idata ianalysis itechniques iusing iinductive imethods.. iThe iresults iof ifield iresearch ishow ithat ithe iunderstanding iof ithe ipublic iabout iIslamic ibanks iin iKampung iAdi iJaya iis ithat ipeople ionly iknow ithe iexistence iof iIslamic ibanks ibut ido inot iunderstand iIslamic ibanks iin idetail. iOnly isome ipeople iunderstand iabout iIslamic ibanks iand isome ieven idon't iknow iabout iIslamic ibanks iat iall. iMost ipeople ido inot iknow iwhat iproducts iand iservices iare iavailable iin iIslamic ibanks. iLack iof iunderstanding ifrom ithe ipublic idue ito ithe ilack iof iinformation iobtained ifrom iIslamic ibanks iand imedia isuch ias itelevision, iprint imedia iand isocial imedia iwwhich icauses ipeople inot ito iknow iwhat iIslamic ibanks iare iand iwhat iproducts iare iin I Islamic ibanks.

Keywords; Conventional, Islamic, Kampung Adi Jaya

Abstrak, Bank Islam dalam hal perkembangannya saat ini tidak tertinggal dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan beriringan dengan perbankan Islam yang menerapkan sistem bagi hasil. Permasalahan yang dihadapi bank Islam adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan Islam, terutama karena masih dominannya perbankan konvensional sehingga perbankan Islam masih dipandang sebelah mata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap perbankan Islam di Desa Adi Jaya, Kecamatan Flygi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Ini jenis iof iresearch iis ifield iresearch yang ikonnya dilakukan di iKampung iAdi iJaya. Sifat alamiah penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Ada dua sumber idata dalam penelitian ini, yaitu isumber idata primer dan isumber idata sekunder. iSumber idata primer idapatkan secara langsung dari ikomunitas, sedangkan isumber idata sekunder yang peneliti gunakan iis iin itu iform dari dokumen iKampung iAdi iJaya dan dari berbagai ibuku. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu wawancara. iSetelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan menggunakan metode induktif. iHasil penelitian lapangan adalah bagaimana pemahaman masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya adalah bahwa masyarakat hanya mengetahui keberadaan bank syariah tetapi tidak memahami bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang memahami bank syariah dan bahkan sebagian tidak mengetahui sama sekali tentang bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan layanan apa saja yang tersedia di bank syariah. Kurangnya pemahaman terhadap informasi publik akibat kurangnya informasi yang diperoleh dari bank syariah dan media seperti televisi, media cetak, dan media sosial, sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah dan apa saja produk yang ada di bank syariah.

Kata Kunci; Konvensional, Syariah Kampung Adi Jaya

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian.(Budiono 2018).

Keuangan Syariah mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.¹ Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (intermediary) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada demand masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah.³ Dengan adanya UndangUndang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyakbanyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di

dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis.(Akbar 2023) Bank konvensional sudah banyak membuka Unit Usaha Syariah (UUS) tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini masyarakat muslim yang bertahan dengan bank konvensional, dimana ambisi untuk mengeruk harta misalkan menghimpun dana di bank konvensional berupa deposito yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bunga, para nasabah (masyarakat muslim umumnya) yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan, sehingga mereka lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran Islam.(Stefhani 2019).

Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah.

2. KERANGKA TEORITIK

Pengertian Pemahaman Masyarakat Non Muslim Tentang Perbankan Syariah

Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah. Alat yang digunakan dalam berpikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan dapat juga berupa intelegensi. Intelegensi adalah

kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya (Efrina and Arifin 2022).

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir atau diukur dengan bermacam-macam cara.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Non Muslim Tentang Perbankan Syariah

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal.

a. Pengalaman-pengalaman

terdahulu Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Iran.²⁰ Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami perbankan syariah.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi

yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

c. **Faktor Sosial/Lingkungan**

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.²² Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

Perbankan Syariah Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam.(Akbar 2023).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan

perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.(Efrina and Arifin 2022).

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk- produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar dan maysir. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.(sunreni 2019) Perbankan Syariah, bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan yang berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah.

Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab- sebab dari suatu gejala. Menggambarkan dari masalah dan sebabsebab yang ada pada suatu lembaga tersebut (Suharsimi 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Oleh bank muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di indonesia. strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu

pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. bank syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat kampung adi jaya yang mayoritas penduduknya seorang muslim. hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu menurut bapak amir yang mempunyai usaha bengkel, mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau tidak menabung di bank syariah. alasan bapak amir tidak menabung di bank syariah karena menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya mungkin istilahistilah yang digunakan saja yang berbeda. bapak amir hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. bapak amir juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta bapak amir belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di kampung adi jaya. bapak amir tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah. saat ini bapak amir hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

Hasil wawancara dengan bapak rofiq, beliau tidak menabung di bank syariah tetapi pernah meminjam uang di bank syariah. awal mula bapak rofiq bisa meminjam di bank syariah karena mengikuti temannya yang melakukan pembiayaan juga di bank syariah. bapak rofiq melakukan pembiayaan dengan akad ijarah multijasa. bapak rofiq mengatakan bahwa sistem yang ada di bank syariah dan bank konvensional sama saja. menurut bapak rofiq di bank syariah juga dikenakan beban atau biaya- biaya operasional mulai dari awal meminjam hingga pelaksanaan usaha, sama halnya seperti di bank

konvensional. semua juga dihitung diawal saat kita meminjam, jadi keuntungan dan angsurannya telah ditentukan, bahkan terkadang bank syariah bisa lebih besar angsurannya daripada bank umum. beliau memahami bank syariah tetapi tidak secara detail atau keseluruhan. produk yang bapak rofiq ketahui adalah ijarah multijasa karena memang pernah melakukan pembiayaan dengan akad tersebut, mudharabah dan murabahah. beliau tidak mengetahui secara detail produk-produk tersebut hanya sekedar tahu namanya saja. bapak rofiq juga tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan promosi kepada masyarakat kampung adi jaya. bapak rofiq belum berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan sudah menggunakan bank konvensional.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat non muslim tentang bank syariah di Indonesia yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media- media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Estelee Elora. 2023. "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2 (1): 152–57.
- Amin, Syarkawi M. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Aceh Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Fikrah* 10 (1): 26–37. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.73>.
- Budiono, Arief. 2018. "PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH." *Law and Justice* 2 (1): 54–65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>.
- Hamdani, Hamdani, Nining Wahyuni, Ali Amin, and Sulfitra Sulfitra. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016).” Jurnal EMT KITA 2 (2): 62–73.
<https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>.

Stefhani, Yosi. 2019. “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PERIODE 2013- 2016.” Jurnal Manajemen 2 (1): 21–32.<https://doi.org/10.54964/manajemen.v2i1.102>.

Sugiyono;, Prof DR. 2020. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43.

Suharsimi, Arikunto. 2020. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” Jakarta: Rineka Cipta 134.

sunreni. 2019. “PERBANKAN SYARIAH.” INA-Rxiv.<https://doi.org/10.31227/osf.io/z62ut>.

Warisno, Andi. 2020. “Implementing A Quality Learning In Schools.” ArRaniry: International Journal of Islamic Studies 5 (1): 1–12.